

**UPAYA MENINGKAKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA SDN 56/I DESA ARO
DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Tiara Oktavia, Riski Seprianto, Maya Sintya, Elvira Nathalia Husna

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

E-mail: Tiaraoktavia11102001@gmail.com, riskiseprianto2019@gmail.com,
mayasintya160502@gmail.com, nathaliahusnaelvira@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out how to increase student concentration in learning Indonesian using the Example Non Example learning model at SD Negeri 56/I Aro. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects of this study were 26 grade 1 students, the object of this research was an effort to increase the concentration of learning Indonesian according to learning, by using the Example Non Example learning model in class 1 SD Negeri 56/I Aro, the learning implementation was carried out through visiting activities this research instrument 1) Observation sheet 2) Test questions. From the results of data analysis, the Example Non Example learning model can improve learning outcomes in Indonesian language class 1 SD Negeri 56/I Aro. The increase in students who have completed learning from cycle I to cycle II is 8.24%. This can be seen from the acquisition of mastery learning outcomes of students in cycle I 71.76% of students who complete learning, cycle II 80% of participants who complete learning. Students who do not necessarily sound in cycle 2 will be given independent action in the form of exercises or remedial which are monitored by educators so that it is expected that all students can complete their studies.

Keywords: *Effort, Concentration, Thematic, Model, Example Non Example*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan konsentrasi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di SD Negeri 56/I Aro. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah

26 orang, objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan konsentrasi belajar bahasa Indonesia sesuai pada pembelajaran, dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* di kelas 1 SD Negeri 56/I Aro, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan instrumen penelitian ini 1) Lembar observasi 2) Soal tes. Dari hasil analisis data, model pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 SD Negeri 56/I Aro. Peningkatan peserta didik yang tuntas belajar dari siklus I ke Siklus II 8,24%. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I 71,76% Peserta didik yang tuntas belajar, siklus II 80% peserta yang tuntas belajar. Peserta didik yang belum tentu suara siklus 2 akan diberikan tindakan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua peserta didik dapat tuntas belajar.

Kata kunci: *Upaya, Konsentrasi, Tematik, Model, Example Non Example*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang mengatur dan mengorganisasikan suatu lingkungan disekitar peserta didik agar mampu menumbuhkan peserta didik untuk melakukan proses belajar (Pane, A. & Dasopang, M.D.:2017:5). Dalam pembelajaran, peserta didik sering melakukan kerjasama agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan yang terpenting dari sebuah kelompok belajar adalah kesiapan fisik dan mental peserta didik.

Kesiapan mental merujuk pada kondisi secara keseluruhan dari peserta didik dalam merespons suatu pembelajaran. Hal ini melibatkan kemampuan peserta didik untuk mengontrol pikiran dan perasaan yang dimiliki serta persiapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan tertentu. Kesiapan mental dapat diukur melalui pertimbangan logis, kemauan dan keterampilan dalam bekerja sama, keberanian dalam mengambil tanggung jawab, adaptabilitas, semangat untuk mencapai kemajuan, dan kemampuan untuk mengelola emosi (Nirwan, T.S.:2016:28). Peserta didik yang belum mampu mengontrol pikiran mereka dapat melakukan kegaduhan dalam pembelajaran, sehingga konsentrasi peserta didik menurun atau hilang sama sekali.

Konsentrasi belajar adalah fokus perhatian pada proses mengubah tingkah laku yang meliputi penguasaan, penggunaan, dan evaluasi sikap dan nilai, pengetahuan dasar, serta keterampilan yang terkait dengan berbagai bidang pembelajaran (Ikbal, B, dkk: 2017:2).

Konsentrasi dapat diperoleh ketika pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik, sehingga konsentrasi peserta didik menjadi suatu hal yang penting dan menjadi prioritas guru saat pembelajaran.

Menurut Kurniawi, N.A. (2016:19-21) Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, perilaku psikomotor, dan perilaku bahasa dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Perilaku kognitif mencakup perilaku yang terkait dengan pengetahuan, informasi, dan kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi dalam menerima materi pelajaran dapat ditandai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera diaktifkan saat diperlukan. Ciri-cirinya adalah:
 - a) Mampu memahami informasi dengan baik.
 - b) Mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
2. Perilaku afektif melibatkan sikap, perasaan, dan emosi siswa terkait dengan pembelajaran. Siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat menunjukkan ciri-ciri berikut:
 - a) Menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi dalam pembelajaran.
 - b) Mengelola emosi dengan baik agar tidak mengganggu fokus belajar.
3. Perilaku psikomotor melibatkan gerakan fisik atau aktivitas praktis yang terkait dengan pembelajaran. Siswa yang berkonsentrasi belajar akan menunjukkan ciri-ciri berikut:
 - a) Mampu melakukan tugas-tugas fisik yang diberikan dengan baik.
 - b) Mampu mengkoordinasikan gerakan dengan presisi.
4. Perilaku bahasa melibatkan penggunaan bahasa secara efektif dalam proses pembelajaran. Ciri-ciri siswa yang berkonsentrasi dalam aspek bahasa adalah:
 - a) Mampu berkomunikasi dengan jelas dan ekspresif.
 - b) Mampu menggunakan kosakata dan struktur bahasa yang sesuai.

Penurunan konsentrasi belajar dapat terjadi karena faktor internal dan eksternal. Penurunan konsentrasi belajar dapat menghambat perkembangan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Guru memiliki peranan penting untuk memahami, mengetahui, dan memberi solusi terkait pemahaman peserta didik tentang pengetahuan yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang menuntut konsentrasi peserta didik terhadap materi yang disajikan guru. Apabila peserta didik tidak

menyimak materi, dapat dipastikan terjadi kesalahan pemahaman ataupun ketidaktahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mengakibatkan menurunnya nilai peserta didik.

Dalam penelitian ini, guru kurang melibatkan pengetahuan peserta didik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru menggunakan metode ceramah pada materi pembelajarannya yaitu mengidentifikasi gambar tentang “Arah Cahaya saat Menulis”. setelah itu guru melakukan tanya jawab bersama beberapa peserta didik yang mengajukan pertanyaan lalu melakukan penugasan.

Di SDN 56/I Desa Aro, dalam pembelajarannya guru adalah pusat perhatian peserta didik oleh karena itu fikiran dan pemusatan peserta didik harus selalu tertuju pada guru. Peserta didik diharuskan konsentrasi penuh terhadap pelajaran yang diberikan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Namun didapati beberapa peserta didik yang melamun didalam kelas dan tidak fokus terhadap penjelasan guru sehingga peserta didik tidak memahami pembelajaran dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga hasil belajar peserta didik menjadi tidak memuaskan dan beberapa diantaranya berada dibawah kkm.

Dari permasalahan tersebut, dapat disimpulkan jika peserta didik kurang konsentrasi terhadap pembelajaran, peserta didik tidak fokus terhadap apa yang disampaikan guru sehingga mengakibatkan permasalahan diatas.

Peneliti akan memaparkan 3 hal didalam penelitian ini:

1. Bagaimana siswa merespons cara penyampaian materi menggunakan pendekatan kontekstual?,
2. Sejauh mana tingkat konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran?, dan
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan kontekstual?

Untuk meningkatkan konsentrasi belajar dan mencapai nilai sesuai dengan Ketuntasan Minimal (KKM), diperlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengusulkan penggunaan pendekatan kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk membuat kaitan antara pemahaman pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa tertarik dengan pembelajaran, tingkat konsentrasi mereka akan meningkat dan hasil belajar akan lebih baik.

Menurut Amir dan Sartika (2017), strategi pembelajaran CTL adalah pendekatan yang menekankan partisipasi penuh dan berkelanjutan siswa untuk menemukan hubungan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Hal ini bertujuan agar peserta didik termotivasi untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran kontekstual, sebagai konsep belajar, membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan aplikasinya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, peran guru lebih fokus pada strategi pembelajaran daripada hanya menjadi pemberi informasi.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual dan bagaimana pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini secara khusus adalah: (1) Meningkatkan konsentrasi belajar siswa. (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa. (3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa: Penelitian ini memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar mereka, serta meningkatkan aktivitas dan minat belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga membantu meminimalisir kesalahan atau miskonsepsi siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. Bagi guru: Penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan oleh guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran untuk mengatasi masalah kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran, serta aktivitas, minat, dan interaksi siswa. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi dengan baik dan mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian ini juga berpotensi membantu guru dalam menciptakan siswa yang memiliki tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan oleh guru dan sekolah.
3. Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai berikut: Penelitian ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah, serta meningkatkan kualitas sekolah di mata masyarakat agar menjadi lebih baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengikuti prosedur siklus PTK. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pendapat Kemmi S. dan M.C Tanggart mendukung konsep bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral untuk memperbaiki kondisi dan menemukan cara-cara baru yang lebih efektif dalam mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan analisis permasalahan, penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan empat fase, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi terhadap tindakan pada setiap siklus. Namun, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Jika hasilnya memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, penelitian akan dihentikan. Namun, jika hasilnya belum sesuai harapan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

1. Perencanaan Siklus

Pada tahap perencanaan, hal yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut; a) perencanaan perbaikan RPP, 2) pengembangan materi, 3) menyiapkan materi pembelajaran, 4) Menyusun instrument penelitian.

2. Pelaksanaan Siklus

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut; 1) menyapa dan berdoa, 2) mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya, 3) memberi apersepsi terkait dengan materi pembelajaran, 4) menyampaikan tujuan pembelajaran, 5) menggali pengetahuan awal siswa, 6) berdiskusi terkait materi pembelajaran, 7) menemukan pengetahuan melalui pengamatan, 8) memberikan bimbingan kepada siswa, 8) mengerjakan LKPD, 9) meniru apa yang ditampilkan guru, 10) mengajari sesama teman yang belum memahami pembelajaran, 11) melakukan refleksi, 12) melakukan penilaian autentik, 13) menutup pembelajaran memberikan tindak lanjut.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan sepanjang pelaksanaan tindakan, dimulai dari awal hingga akhir. Tujuan dari observasi adalah untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan yang terjadi

selama tindakan dilakukan. Evaluasi dilakukan setelah tindakan selesai. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui nilai siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dalam menentukan rencana selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk merenungkan dan mengkaji hasil tindakan pada siklus mengenai konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran kontekstual. Alternatif tindakan dapat dilakukan agar lebih efektif dan dapat semakin meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

5. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN 56/I Desa Aro Batanghari untuk dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual.

6. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 56/I Desa Aro Muara Bulian, Batanghari, Jambi. Sedangkan waktu pelaksanaan dalam penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SDN 56/I Desa Aro bertujuan untuk mengevaluasi upaya meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut:

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas I SDN 56/I Desa Aro sebagai sampel penelitian dengan menerapkan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Setelah melalui siklus penelitian yang ditetapkan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Konsentrasi

Siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam konsentrasi belajar mereka. Mereka lebih fokus pada materi pembelajaran dan mampu mempertahankan perhatian mereka selama sesi pembelajaran.

2. Keterlibatan yang Lebih Aktif

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kontekstual menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan berbagi pemikiran mereka, yang secara keseluruhan meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Motivasi yang Lebih Tinggi

Siswa menunjukkan motivasi yang lebih tinggi untuk belajar Bahasa Indonesia. Mereka merasa terhubung dengan materi pembelajaran karena relevansinya dengan kehidupan sehari-hari mereka, dan hal ini memotivasi mereka untuk belajar dengan semangat yang lebih tinggi.

4. Nilai hasil belajar meningkat

Siswa kelas I mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Data pra-siklus menunjukkan terdapat 8 siswa yang belum mencapai kkm, namun setelah dilakukan pembelajaran kontekstual seluruh siswa mencapai kkm.

Pembahasan:

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 56/I Desa Aro memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Pembelajaran kontekstual melibatkan penggunaan konteks dan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa dalam menyajikan materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa merasa tertarik dan terlibat dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan konsentrasi mereka.

Tabel 1.1

Faktor kurangnya konsentrasi belajar siswa

No.	Faktor Kurangnya Konsentrasi	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1.	Berbicara sendiri	8%	0%
2.	Melamun	4%	0%
3.	Bermain dengan teman	15%	8%
4.	Kurang minat belajar	8%	0%

Berdasarkan tabel tersebut, faktor kurangnya konsentrasi belajar siswa mengalami penurunan signifikan karena penerapan pembelajaran kontekstual. Pada siklus I sekitar 9 siswa yang masih belum berkonsentrasi saat belajar. Setelah dilakukan evaluasi pembelajaran, pada siklus II terlihat siswa yang kurang berkonsentrasi hanya sekitar 2 siswa dari total 26 siswa.

Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan dunia di sekitar mereka. Ini membantu mereka memahami bahwa Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang penting dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, mereka memiliki motivasi intrinsik yang lebih besar untuk belajar dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Dengan menyajikan materi dalam konteks yang bermakna, siswa didorong untuk berpikir secara kritis, berdiskusi, dan berbagi pemikiran mereka. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi aktif dan berkontribusi.

Tabel 1.2

Indikator pencapaian siswa

No.	Indikator	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	88%	96%
2.	Siswa menjawab kuis atau pertanyaan guru	85%	92%
3.	Pemahaman terhadap persoalan yang diberikan dapat diselesaikan tanpa bantuan teman	77%	84%
4.	Nilai ulangan harian lebih baik dari pada pra-siklus	100%	100%

Kontribusi siswa juga sangat terlihat berkat pembelajaran kontekstual yang di terapkan. Pada siklus I sekitar 21 siswa berkontribusi terhadap pembelajaran, mulai dari partisipasi, menjawab kuis, pemahaman soal, dan ulangan. Pada siklus II presentase kontribusi siswa naik dengan rata 92% atau sekitar 24 siswa dari total 26 siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 56/I Desa Aro memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka. Penerapan pembelajaran kontekstual memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna bagi siswa. Melalui penggunaan situasi dan konteks yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka dapat melihat relevansi langsung dari apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata di sekitar mereka. Hal ini membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran kontekstual juga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias. Dengan menampilkan materi pembelajaran dalam konteks yang menarik dan memikat, siswa merasa lebih termotivasi untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Mereka dapat melihat nilai dan manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan konsentrasi dan semangat belajar mereka.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan rencana tindak lanjut, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah khususnya melalui pembelajaran kontekstual.
2. Penelitian ini dapat memacu ketertarikan dan terlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.
3. Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru harus selalu mengamati siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Bagi penelitian berikutnya yang tertarik pada masalah yang serupa hendaknya mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan menggunakan media belajar, sehingga suasana belajar lebih menyenangkan dan aktif

DAFTAR PUSTAKA

Ilahi, Afdhal, Dkk. 2022. *Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example Kelas V SD Negeri 200302 Padang Sidimpuan*. JURNAL JIPDAS (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*) Vol 2, No. 3

Gulo, F. W. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT. Grasindo. (Sumber umum tentang metode penelitian pendidikan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mendukung kesimpulan ini.)

Pane, A. & Dasopang, M.D. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 03 No.02

Nirwan, T.S. 2016. *Hubungan Antara Kesiapan Mental Dengan motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Biologi Peserta Didik Sma Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa*. Skripsi UIN Alauddin Makassar

Makmun, A.S. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2005), hal. 195

Nurul Azizah Kurniawawi. *Hubungan antara Minat terhadap Ice Breaking dengan Konsentrasi dalam Mengikuti Layanan Format Klasikal Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2015/1016*. (UNNES: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 19-21

Amir, M. F., & Sartika, S. B. 2017. *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press

Lestari, Friska. 2018. *Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran Kontesktual Pada Pembelajaran IPA*. Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo